

## ABSTRAKSI SKRIPSI

Dunia usaha semakin berkembang pesat sejalan dengan perkembangan teknologi. Apalagi ditunjang dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

Perkembangan dalam industri rokok ditunjukkan dengan peningkatan penerimaan negara dari cukai rokok. Hal ini tentu saja akan mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional badan usaha, agar badan usaha mampu bersaing dengan badan usaha lain. Di samping itu, saat suatu badan usaha tumbuh dan berkembang, maka akan semakin dirasakan kebutuhan akan adanya suatu sistem pengendalian internal yang memadai pada aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam badan usaha, untuk menjamin keamanan harta kekayaan milik badan usaha dan untuk menjamin ketelitian dan keterandalan laporan keuangan yang dihasilkannya.

Salah satu dari aktivitas utama badan usaha adalah aktivitas yang terjadi dalam siklus pendapatan. Dan karena transaksi yang terjadi dalam siklus ini setiap hari sangat sering dan dengan volume yang semakin material untuk setiap transaksinya, akan memungkinkan terjadinya penyelewengan-penyelewengan dari prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh badan usaha, oleh individu pelaksana. Untuk itu perlu dilakukan pengujian untuk menilai tingkat kepatuhan pelaksanaan dari prosedur dan kebijakan badan usaha.

Metode pengujian yang umum digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas sistem pengendalian internal adalah attribute sampling.

Sebelum attribute sampling ini diterapkan untuk pengujian tingkat kepatuhan, akuntan akan melaksanakan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal badan usaha. Dari hasil evaluasi ini, akan ditentukan attribute-attribute yang akan dinilai sehubungan dengan sistem pengendalian internal yang terdapat dalam badan usaha. Setelah itu, akan dilakukan analisis untuk masing-masing attribute yang dinilai, atas sampel yang digunakan dalam pemeriksaan.

Pada tahap akhir, baru ditarik suatu simpulan yang memberikan gambaran mengenai sistem pengendalian internal yang terdapat dalam badan usaha.

Dalam skripsi ini, penerapan attribute sampling untuk pengujian tingkat kepatuhan pengendalian internal terhadap siklus pendapatan, dilaksanakan pada PD. Taru

Martani, Yogyakarta. PD. Taru Martani ini merupakan badan usaha yang bergerak di bidang usaha pembuatan cerutu dan tembakau shag.

Namun sejalan dengan peningkatan yang terjadi dalam volume penjualan badan usaha, PD. Taru Martani juga mengalami peningkatan masalah yang berkaitan dengan siklus pendapatannya. Seperti kurang memadainya penerimaan order dari pembeli sehingga transaksi retur penjualan meningkat. Selain itu, jangka waktu penagihan juga semakin banyak yang mengalami pengunduran.

Penilaian terhadap sistem pengendalian internal badan usaha atas siklus pendapatan mencakup beberapa sistem. Yakni sistem penjualan baik tunai maupun kredit, sistem penjualan kanvas, sistem retur penjualan, dan sistem penghapusan piutang. Dalam pengujian tingkat kepatuhan ini, digunakan model stop-or-go-sampling. Dengan model ini, maka pengambilan sampel yang terlalu banyak dapat dicegah. Dan penilaian terhadap sistem pengendalian internal atas siklus pendapatan, dilakukan dengan membuat kuesioner tentang sistem pengendalian internal.

Dari pengujian yang telah dilakukan pada PD. Taru Martani, terdapat empat belas macam attribute yang dinilai dari sampel sebanyak 60 unit yang digunakan. Sampel yang diambil meliputi dokumen order penjualan, faktur penjualan, bukti memorial, dan memo kredit untuk periode 1 Juli 1995 sampai dengan 31 Desember 1995.

Dari hasil pemeriksaan atas masing-masing attribute, diperoleh tingkat kesalahan sama dengan nol. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal PD. Taru Martani telah efektif. Walaupun dari hasil evaluasi atas sistem pengendalian internalnya, masih ditemukan praktik-praktik yang kurang sehat. Seperti tidak diterapkannya sistem penomoran urut tercetak untuk semua dokumen yang digunakannya. Selain itu masih terdapatnya perangkapan fungsi antara fungsi penyimpanan barang jadi dan fungsi pengiriman/penerimaan barang dengan fungsi penjualan. Yakni terletak di bawah tanggung jawab Kabag Pemasaran.

Sehingga walaupun dari hasil pengujian tingkat kepatuhan pengendalian internal atas siklus pendapatan PD. Taru Martani dinyatakan telah efektif, yang berarti prosedur dan kebijakan badan usaha telah dilaksanakan sebagaimana mestinya, namun tetap diperlukan langkah-langkah perbaikan sejalan dengan perkembangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan badan usaha.